



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini akan meneliti tentang situasi audit, skeptisisme profesional, keahlian audit, etika profesi, dan independensi yang mempengaruhi auditor dalam ketepatan pemberian opini audit. Obyek dari penelitian ini adalah senior *auditor*, manajer, dan *partner* yang bekerja di Kantor Akuntan Publik *Bigfour* maupun *Nonbigfour* yang berada di wilayah Tangerang dan Jakarta.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian *causal study*, merupakan studi riset yang dilakukan untuk menetapkan hubungan sebab-akibat diantara dua variabel atau lebih (Sekaran dan Bougie, 2013). Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh situasi audit, skeptisisme profesional, keahlian audit, etika profesi, dan independensi terhadap ketepatan pemberian opini audit.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama kepada peneliti atau variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh keadaan yang mempengaruhinya. Tujuan penelitian adalah untuk memahami, menggambarkan, menjelaskan, dan memprediksi variabel dependen tersebut (Sekaran dan Bougie, 2013). Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah ketepatan pemberian opini audit.

Ketepatan pemberian opini audit yang diberikan oleh auditor dilihat dari proses audit yang dilakukan auditor dimana auditor telah menyelesaikan audit dengan mengikuti standar *auditing* yang berlaku. Instrumen penelitian yang digunakan dalam bentuk 5 kasus berbeda dan responden diminta menjawab pertanyaan untuk setiap kasus tersebut. Terdapat 1 pertanyaan yaitu apakah opini audit yang diberikan auditor bila menghadapi situasi tersebut. Kuesioner ini mengacu pada penelitian Gusti dan Ali (2008). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval dengan menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk *disclaimer of opinion*, skor 2 untuk *adverse opinion*, skor 3 untuk *qualified opinion*, skor 4 untuk *unqualified opinion with explanatory paragraph*, dan skor 5 untuk *unqualified opinion*.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah salah satu variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah :

a. Situasi audit

Situasi audit adalah dimana dalam suatu penugasan audit, auditor dihadapkan pada keadaan yang mengandung risiko audit rendah (*regularities*) atau risiko audit tinggi (*irregularities*). Instrumen penelitian yang digunakan dalam bentuk 5 kasus dengan 1 pertanyaan yaitu seberapa besar tingkat risiko penemuan dalam menghadapi situasi audit tertentu. Kuesioner ini mengacu pada kuesioner milik Gusti dan Ali (2008). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk rendah sekali, skor 2 untuk rendah, skor 3 untuk sedang, skor 4 untuk tinggi, dan skor 5 untuk tinggi sekali

b. Skeptisisme profesional

Skeptisisme profesional adalah suatu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit dan juga sebagai pilihan untuk memenuhi tugas audit profesionalnya untuk mencegah dan mengurangi konsekuensi bahaya dan perilaku orang lain. Instrumen penelitian dalam bentuk 5 kasus dengan 3 pertanyaan yaitu tingkat keraguan auditor terhadap bukti audit yang diukur dengan skala interval

menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk rendah sekali, skor 2 untuk rendah, skor 3 untuk sedang, skor 4 untuk tinggi, dan skor 5 untuk tinggi sekali. Kemudian perlunya pemeriksaan tambahan dan konfirmasi langsung yang diukur dengan skala interval menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk tidak perlu, skor 2 untuk kurang perlu, skor 3 untuk perlu, skor 4 untuk sangat perlu, dan skor 5 untuk perlu sekali. Kuesioner ini mengacu pada penelitian Gusti dan Ali (2008).

c. Keahlian audit

Keahlian audit adalah keahlian profesional yang dimiliki auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium, dan lain-lain. Keahlian audit juga dilihat dari banyaknya jumlah klien yang diaudit dan pengalaman dalam bidang audit. Instrumen penelitian dalam bentuk 10 pernyataan yang mengacu pada penelitian Hasyim (2013). Skala pengakuan yang digunakan adalah skala interval yaitu skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk ragu-ragu, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju.

d. Etika profesi

Etika profesi adalah kebutuhan profesi tentang kepercayaan masyarakat terhadap mutu jasa yang diserahkan oleh profesi, terlepas dari anggota profesi yang menyerahkan jasa tersebut. Etika

profesi akuntan publik terdiri dari 5 prinsip yaitu integritas, objektivitas, kompetensi serta kecermatan dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional. Instrumen penelitian terdiri dari 15 pernyataan (4 pernyataan negatif yang berada pada butir 2, 5, 9, dan 14 serta 11 pernyataan positif) yang mengacu pada penelitian Nurlan (2011). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval yaitu skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk ragu-ragu, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju.

e. Independensi

Independensi merupakan peraturan perilaku yang pertama dimana dalam audit independensi berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias. Independensi dibagi menjadi 3 indikator yaitu hubungan dengan klien, pelaksanaan pekerjaan, dan pelaporan. Instrumen penelitian mengacu pada penelitian Putra (2012) yang terdiri dari 7 pernyataan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval dengan skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk ragu-ragu, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari tangan pertama. Teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner yang dibagikan kepada responden. Responden yang dimaksud adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik *bigfour* dan *nonbigfour* di wilayah Tangerang dan Jakarta.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang terdiri dari beberapa anggota yang dipilih. Dengan mempelajari sampel, peneliti harus dapat menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan untuk kepentingan populasi (Sekaran dan Bougie, 2013). Sampel yang dipilih dari populasi dianggap mewakili keberadaan populasi. Khususnya diambil KAP *bigfour* dan *nonbigfour* di wilayah Tangerang dan Jakarta.

Dalam penelitian ini, sampel diambil dengan metode *non probability sampling* dengan menggunakan *convenience sampling* yaitu pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan kemudahan peneliti untuk memperoleh data. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara menghubungi auditor (senior auditor, manajer, dan partner) yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Tangerang dan Jakarta.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Validitas

Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid dan tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas dihitung setiap butirnya dengan rumus *korelasi pearson*. Signifikansi yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,05. Uji validitas ini menjelaskan bahwa apabila signfikansi kurang dari 0,05 ($<0,05$) maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut valid. Perhitungan validitas akan menggunakan program SPSS 20 (Ghozali, 2012).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal apabila jawaban dari seseorang terhadap suatu pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam mengukur keandalan pada penelitian ini menggunakan uji *one shot* dengan menggunakan rumus koefisien *Cronbach's Alpha*. Instrumen penelitian dapat dikatakan handal jika nilai dari koefisien alfa lebih besar dari 0,70 ($>0,70$). Perhitungan reliabilitas akan menggunakan program SPSS 20 (Ghozali, 2012).

3.6.3 Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menentukan data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dapat digunakan dengan cara analisis grafik statistik. Pengujian analisis statistik menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S). Data dapat dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 dan sebaliknya jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka data dikatakan tidak terdistribusi normal. Perhitungan normalitas akan menggunakan program SPSS 20 (Ghozali, 2012).

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

3.6.4.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) atau untuk menguji adakah korelasi linier antara variabel independen. Uji ini dilakukan dengan menggunakan nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menjelaskan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Uji multikolonieritas dianggap terjadi apabila nilai *tolerance* lebih kecil sama dengan 0,10 ($\leq 0,10$) atau VIF lebih besar sama dengan 10 (≥ 10) (Ghozali, 2012).

3.6.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance yang timbul dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap disebut dengan homoskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi apabila ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, lalu menyempit). Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

3.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda (*multiple regression*). Analisis linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dan menunjukkan arah hubungan antara variabel independen (situasi audit, skeptisisme profesional, keahlian audit, etika profesi, dan independensi) terhadap ketepatan pemberian opini audit sebagai variabel dependen. Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Y = ketepatan pemberian opini audit

X_1 = situasi audit

X_2 = skeptisisme profesional

X_3 = keahlian audit

X_4 = etika profesi

X_5 = independensi

α = konstanta

β = koefisien regresi $X_1, X_2, X_3, X_4,$ dan X_5

e = error

3.7.1 Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien korelasi (R) menjelaskan bagaimana arah hubungan antara variabel bebas (independen) dan terikat (dependen) serta seberapa kuat hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai R berkisar antara -1 sampai +1. Jika nilai R berada di antara 0 sampai +0,5 atau -0,5 sampai 0, berarti hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat lemah. Sebaliknya, jika nilai R berada di antara +0,5 sampai +1 atau -1 sampai -0,5 berarti hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat kuat (Lind,dkk 2012). Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol sampai satu (Ghozali, 2012). Apabila nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sementara bila

nilai dari R^2 mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Kelemahan mendasar dari penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi. Setiap penambahan satu variabel independen, maka R^2 akan meningkat yang memungkinkan perhitungan menjadi bias. Oleh karena itu, disarankan untuk menggunakan *Adjusted R Square* ($Adjusted R^2$) karena nilai dari $adjusted R^2$ dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

3.7.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Pembuktian dari uji F dapat dilakukan dengan cara melihat dari besarnya *probabilitas value* (*p value*) dibandingkan dengan 0,05 (Tarif signifikan $\alpha = 5\%$) (Ghozali, 2012).

Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah :

- a. Jika $sig < 0,05$ maka H_a diterima
- b. Jika $sig > 0,05$ maka H_a ditolak.

3.7.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan melihat dari besarnya *probabilitas value (p value)* dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikansi $\alpha = 5\%$) (Ghozali, 2012). Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

- a. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_a diterima
- b. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_a ditolak

UMMN